

The Effect Microvideo on Elementary School Students Reading Skills

(Pengaruh Penggunaan Media *Microvideo* terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar)

Putri Andini Maulidya Safitri¹⁾, Vevy Liansari^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This study was to see the influence of microvideo media on the reading skills of grade III elementary school students totaling 24 students, all being sampled. Quantitative research uses experiments. The research method uses one group with pretest - posttest design, data collection technique in the form of an oral test with 5 components. Initial values (letter form 3.71 word element 3.21, spelling pattern 3.21 and reading speed 3.21) and values after treatment (letter form 3.79, word element 3.79, spelling pattern 3.29, and reading speed 3.29) stated that there was an increase in the use of microvideo media. From the data above, it is concluded that the hypothesis test that has been carried out $t_{calculate} = 4.082$ and $t_{table} = 2.069$. So $t_{calculate} > t_{table}$. That H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the application of microvideo media on the reading skills of grade III students of SDI Muhammadiyah 1 Gempol has an effect.*

Keywords - Media; Microvideo; Reading Skills

Abstrak. *Penelitian ini untuk melihat pengaruh media microvideo pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar kelas III yang berjumlah 24 siswa, keseluruhan menjadi sampel. Penelitian kuantitatif menggunakan eksperimen. Metode penelitian menggunakan one grup dengan pretest - posttest design teknik pengumpulan data berupa tes lisan dengan 5 komponen. Nilai awal (bentuk huruf 3,71 unsur kata 3,21 pola eja 3,21 dan kecepatan membaca 3,21) dan nilai setelah perlakuan (bentuk huruf 3,79 unsur kata 3,79 pola eja 3,29 dan kecepatan membaca 3,29) dinyatakan bahwa ada peningkatan dalam penggunaan media microvideo. Dari data diatas disimpulkan bahwa uji hipotesis yang telah dilakukan $t_{hitung} = 4,082$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan media microvideo pada keterampilan membaca siswa kelas III SDI Muhammadiyah 1 Gempol berpengaruh.*

Kata Kunci - Media; Microvideo; Keterampilan Membaca

I. PENDAHULUAN

Penggunaan media audio visual dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah dilakukan oleh seorang guru yang disiapkan untuk membuat suatu proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat menjadikam suatu memotivasi siswa dalam hal belajar. Media *microvideo* ini juga menggunakan dua indera manusia sekaligus yakni pendengaran dan pengelihatan. Alat bantu tersebut juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar siswa untuk membantu memahami suatu kata serta tulisan yang dapat menularkan suatu pengetahuan, dan ide terhadap sikap pada siswa. Media audio dalam suatu dunia pembelajaran dapat juga diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang suatu pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga terjadinya suatu proses belajar mengajar[1]. media audio bisa diartikan menjadi pendorong suatu pembelajaran di dalam kelas dengan merangsang *motoric* siswa serta daya tarik suatu pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Media Pembelajaran Audio Visual "media" berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harafia berarti "perantara atau pengantar" dengan adanya pengaruh media elektronik berbasis video dalam pembelajaran sangat bermanfaat sebagai bahan ajar untuk mendapat respon dalam belajar lebih baik[2]. Bisa disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual merupakan suatu wahana penyalur segala informasi belajar atau penyalur pesan yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Dapat diartikan bahwa penggunaan media audio visual adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan adanya manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui media tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran kegunaan suatu media sangat berarti penting untuk

menunjang suatu pembelajaran, oleh karena itu media pembelajaran sangat diperlukan dengan adanya media berbasis modern di era sekarang dengan menggunakan media audio visual untuk mendukung minat dalam diri siswa untuk belajar dengan menghilangkan rasa bosan.

Salah satu faktor penyebab siswa yang mengalami kesulitan dan memahami suatu isi bacaan adalah rendahnya suatu tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu hal yang mempengaruhi, tingkat kecerdasan siswa juga dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam hal membaca pemahaman siswa. Suatu fakta membuktikan, siswa yang cerdas akan sangat mudah menangkap suatu informasi yang terdapat dalam suatu teks bacaan yang dibacanya. Berdasarkan pra observasi, peneliti mengamati siswa yang memiliki kondisi yang perlu adanya pembelajaran khusus tentang pemahaman isi suatu bacaan. Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian minat baca adalah keinginan atau dorongan yang ada pada diri seseorang untuk membaca dan memahami suatu isi bacaan. Minat baca merupakan salah satu factor yang menjadi pendukung untuk meningkatkan suatu prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan senang mencari suatu bahan bacaan untuk kemudian dibacanya. Dengan demikian, suatu ilmu yang dimiliki siswa yang memiliki rasa minat baca tinggi tersebut akan terus bertambah dan menjadikannya orang yang berwawasan lebih luas dalam hal apapun dengan membaca. Hal tersebut tentu akan berpengaruh dalam meraih suatu prestasi di sekolah.

Dalam Islam dijelaskan bahwa, membaca adalah hal yang sangat dianjurkan. Bahkan, perintah membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'Alaq: 1)

Membaca berarti mengumpulkan ilmu pengetahuan. Mengapa mengumpulkan? kata iqra sendiri dalam terjemahan bahasa Indonesia juga bisa berarti "menghimpun", dan lebih lanjutnya lagi bermakna "mengumpulkan pengetahuan secara bertahap". Al Quran menegaskan bahwa orang yang mengetahui (berilmu) tidak sama kedudukannya dengan orang yang tidak mengetahui [3].

Implementasi pembelajaran tentang literasi (membaca) yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran digital yang berbasis animasi dengan penggunaan media *microvidio*. Media pembelajaran digital animasi juga dapat menjadi salah satu pendukung suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam kelas[4]. Media ini juga mengandung sebuah unsur gambar, warna, musik dan teks yang dinamis untuk merangsang minat, motivasi dan semangat anak dalam belajar. Berdasarkan uraian suatu teori dan latar belakang yang telah dijelaskan sebagai berikut, permasalahan yang muncul dinilai sangat penting dan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media *Microvidio* pada Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar".

Masalah yang ada pada penelitian adalah diuraikan sebagai berikut : "Apakah manfaat penggunaan suatu media *microvidio* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar?." Adapun masalah khusus yang ada dalam suatu penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana hasil pencapaian keterampilan membaca dalam penggunaan media *microvidio* yang digunakan sebagai media pembelajaran siswa sekolah dasar?." Tujuan penelitian berisi hal yang hendak dicapai melalui penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah suatu penelitian yang akan diteliti. Dalam tujuan umum, dijelaskan bahwa tujuan suatu penelitian ini yang ingin dicapai secara menyeluruh oleh seorang peneliti: (1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar dalam penggunaan suatu media *microvidio*. (2) Mampu meberikan perbedaan hasil dari keterampilan membaca menggunakan media *microvidio* dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Pada umumnya suatu manfaat penelitian ini bersifat praktis dan teoritis. Berikut ini suatu penelitian menjabarkan bahwa yang sudah dilaksanakan. (1) manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Bagi seorang guru manfaat praktis yang dapat diperoleh guru dari hasil penelitian ini ialah dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan suatu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan suatu kemampuan membaca pemahaman dan minat baca pada diri siswa. (b) Bagi siswa dapat meningkatkan suatu keterampilan membaca dan pendalaman dengan lebih baik lagi dengan menggunakan bantuan suatu media yang

digunakan tersebut. (c) Bagi peneliti selanjutnya manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi oleh penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penggunaan media dalam suatu pembelajaran menggunakan media *microvidio* dalam menumbuhkan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. (2) manfaat teoritis dari suatu penelitian ini ialah sebagai suatu harapan dapat memperluas suatu pengetahuan dan menambah banyak referensi di bidang pendidikan serta memberikan suatu informasi tentang penggunaan media *microvidio* dalam hal kemampuan membaca, dapat dijadikan suatu sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi seorang peneliti selanjutnya khususnya di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal penggunaan media *microvidio* dalam kemampuan membaca[5].

Menyatakan bahwa seorang yang membaca permulaan suatu bacaan memegang peranan penting dalam suatu keterampilan membaca awal memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Keterampilan membaca permulaan, sebagai bakat yang menopang suatu keterampilan berikutnya, menuntut perhatian penuh seorang guru, karena jika fondasinya lemah, anak akan berjuang untuk mengembangkan suatu keterampilan membaca dasar yang dapat diterima pada suatu tahap membaca awal [6]. Dari suatu pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membaca awal suatu kalimat memainkan fungsi penting, karena membaca awal memberikan dasar untuk membaca sesuatu yang lebih dasar di masa depan. Menjabarkan bahwa membaca adalah suatu proses yang akan dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh suatu pesan, yang akan disampaikan oleh seorang penulis melalui suatu kata-kata / bahasa tulisan [7]. Apabila hal tersebut tidak dapat terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat dalam suatu bacaan tidak akan tertangkap atau dipahami dan suatu proses membaca itu tidak terlaksanakan dengan baik. Berdasarkan suatu pengertian bahwa membaca yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses dimana menerjemahkan suatu huruf menjadi kata-kata secara lisan dengan tujuan untuk memahami, menangkap, dan memperoleh atau menemukan suatu informasi yang terdapat dalam suatu bahan bacaan. Sedangkan tujuan membaca sendiri yang dapat dicapai dalam kegiatan membaca. Hal ini bisa dijelaskan dengan pendapat yang menyatakan bahwa seorang pembaca hendaknya memiliki suatu tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mampu memahami suatu isi bacaan jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca [8]. dijelaskan bahwa peran penting dari membaca suatu bacaan yang memiliki tujuan diawal agar mampu menyimpulkan sesuatu yang diinginkan dan memahami sesuatu yang telah dibaca. Kemudian pernyataan yang lain menjelaskan bahwa tujuan utama dalam kegiatan membaca adalah untuk menemukan suatu informasi yang mencakup isi dan pemahaman suatu makna dari sebuah bahan bacaan [9]. Berarti membaca menjadi salah satu tujuan awal untuk mencari suatu informasi yang bisa mencakup isi bacaan serta memperoleh pemahaman dari bacaan tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli dijabarkan, pada hakikatnya tujuan yang dimiliki dari setiap orang dalam membaca berbeda-beda sesuai dengan kepentingan yang dimiliki orang tersebut. Setiap orang harus memiliki tujuan yang sudah ditentukan lebih awal sebelum membaca, agar saat membaca informasi yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum, tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan, mengisi waktu luang, dan menambah pengetahuan yang dimilikinya dari membaca tersebut. Adapun dalam penelitian ini, tujuan kegiatan membaca sendiri dapat dijelaskan bahwa tujuan membaca yang memiliki keterkaitan dengan suatu pembelajaran, yaitu untuk memahami isi dari suatu bacaan secara menyeluruh sehingga dapat pemahaman yang komprehensif untuk suatu hal yang dicapai.

Pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *microvidio* dijelaskan bahwa media *microvidio* adalah suatu video intruksional pendek yang memfokuskan pada suatu pengajaran suatu topik yang sempit dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan suatu konsep secara sederhana, atau konsep rumit namun disajikan dalam beberapa rangkaian menggunakan video [10]. Bisa dikembangkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *microvidio* sendiri merinkas suatu pelajaran yang berkesan menyenangkan dan mempermudah memahami suatu pembelajaran. Sedangkan penjelasan tentang Media Audio Visual adalah suatu media intruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar seseorang media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran secara bersamaan sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap secara bersamaan [11]. Bisa diartikan bahwa penggunaan media audio visual sendiri mengajarkan suatu materi belajar yang dikemas dengan media modern sehingga membentuk hal baru dalam

belajar serta melatih dua indra siswa yaitu pengelihatan dan pendengaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap pada siswa.

Penggunaan media audio visual disini bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam meningkatkan suatu keterampilan membaca siswa, tetapi lebih dari hal tersebut. sebagai usaha memudahkan siswa untuk melakukan hal yang bisa meningkatkan kreatifitas dalam membaca siswa. Semakin berkembangnya suatu teknologi, hari-hari dimana para pelajar menggunakan buku teks dan buku tulis perlahan mulai hilang[12]. Saat ini, banyak metode belajar yang berkembang, tentunya sangat efektif dan menarik sehingga pelajar tersebut dapat memperoleh suatu yang lebih banyak pengetahuan dengan waktu yang sangat singkat. Penggunaan *Video Based Learning* atau pembelajaran berbasis video adalah salah satu metode yang telah menjadi tren dalam *e-learning* selama satu dekade ini. Manfaat Pembelajaran Berbasis Video telah memikat seluruh dunia pendidikan sejak penciptaannya. Karena otak manusia terhubung untuk melacak gerakan dan tertarik pada gerakan, video dapat membuat sesuatu menjadi lebih menarik dan mudah dipahami dari pada sekedar teks. Salah satu contoh, sebuah animasi dapat menjelaskan sebuah konsep, betapa sulitnya dipahami suatu konsep itu membuat anak-anak dan orang dewasa hanya duduk diam untuk menonton. Dalam keterampilan membaca ini menjelaskan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang mampu melibatkan sebagian rangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya, sebagai garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam kegiatan membaca [9], yaitu :

a. Keterampilan membaca mekanik yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang lebih rendah (*lower order*) dalam membaca. Aspek ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf dalam kegiatan membaca. (2) Pengenalan unsur-unsur kata, frase, pola kalimat dan lain sebagainya. (3) Pengenalan pola ejaan dan bunyi suatu kata atau kalimat dalam kegiatan membaca. (4) Kecepatan membaca pada taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang bersifat pemahaman (*comperehension skills*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang paling tinggi (*higher order*) dalam membaca aspek ini mencakup hal-hal berikut: (1) Memahami pengertian secara sederhana. (2) Memahami signifikansi atau makna suatu bacaan. (3) Evaluasi atau penilaian berupa isi atau bentuk kalimat suatu bacaan. (4) Kecepatan membaca yang fleksibel dan yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ada[13].

Keterampilan membaca sendiri merupakan suatu tahap awal yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh suatu pesan, yang hendak disampaikan oleh suatu penulis melalui media yang berisi kata-kata atau bahasa tulisan. Oleh karena itu diartikan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang mampu melibatkan sebagian rangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya, sebagai garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam hal membaca[9]. Dalam membaca akan menumbuhkan keterampilan kecil lainnya bisa melalui struktur-struktur kata dan kalimat yang menjadi acuan penting sebagai aspek penting dalam membaca. Hal ini serupa dengan penjelasan bahwa lingkungan literasi didalam kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini [14]. Oleh karena itu keberadaan suatu lingkungan literasi yang baik di dalam kelas akan terwujud dalam penataan ruang dan ketersediaan sumber literasi yang bermakna serta sesuai dengan perkembangan pada anak usia dini dengan tujuan menciptakan pengalaman literasi yang kaya dan merangsang perkembangan literasi anak usia dini. Oleh sebab itu menjadi suatu landasan awal anak sekolah dasar dalam memperkuat keterampilan bacanya. Salah satu faktor pendukung dari keterampilan membaca siswa sekolah dasar adalah dengan menggunakan suatu media pembelajaran seperti penggunaan media yang berbasis *microvidio* bahwa Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap secara bersamaan [11]. Diartikan bahwa penggunaan media audio visual suatu perantara materi yang berbentuk video yang pemahamannya dilakukan dengan pandangan dan pendengaran untuk memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam memahami materi.

Sama halnya bahwa dengan adanya penggunaan suatu alat bantu/media pembelajaran akan memudahkan guru dalam mengaplikasikan dan melaksanakan suatu pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih suka belajar, lebih intensif dan banyak potensi yang dapat dikembangkan[8]. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan suatu media dalam pembelajaran mempermudah guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran serta siswa tidak merasa bosan dan lebih intensif dalam melihat suatu hal baru dalam materi yang diberikan dan lebih banyak potensi

yang dikembangkan oleh siswa dengan pembelajaran menggunakan suatu media. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual karena penggunaan media ini memiliki kemampuan yang sangat baik dengan mengandalkan dua indra sekaligus yaitu pendengaran dan penglihatan. Maka gabungan antara penggunaan media tersebut pembelajaran yang berbasis *microvidio* dengan keterampilan membaca dapat mempercepat daya tarik membaca pada siswa sekolah dasar[15]. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah dengan penggunaan media *microvidio*.

Pada penerapan pembelajaran pemahaman suatu bacaan atau kalimat yang dapat membantu kemampuan siswa dalam membaca. Media ini dapat digunakan juga untuk mendapatkan pengetahuan tentang konsep-konsep penting dan konkrit dalam membaca. Penggunaan media *microvidio* dalam kegiatan membaca ini juga digunakan untuk melatih membaca dengan lancar dan benar serta memahami kosa kata dalam suatu dongen[7]. Media *microvidio* juga sangat membantu guru untuk mengembangkan suatu materi pelajaran kepada siswa. Dengan adanya penggunaan media di atas menjadikan siswa untuk lebih tertarik dan merasakan hal baru dalam melakukan hal membaca, tidak hanya melatih membaca juga bisa merangsang *motoric* siswa dengan pengembangan media tersebut. Oleh karena itu ‘‘Pengaruh Penggunaan Media *Microvidio* pada Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar’’. Artinya pengaruh media dalam keterampilan membaca siswa membawa pengaruh yang lebih tinggi dan membawa daya tarik lebih banyak. Sebaliknya jika pembelajaran tidak menggunakan media lebih rendah daya tarik serta akan membuat bosan siswa dalam melakukan pembelajaran dan menerima pelajaran sebab itu penggunaan media modern dalam melakukan pembelajaran akan mempermudah suatu hal yang susah menjadi mudah dengan adanya bantuan suatu media. Dapat dijelaskan juga perbedaan *microvidio* dengan video biasa yaitu *microvidio* adalah video instruksional pendek yang hanya memfokuskan pada pengajaran satu topik sempit, mereka biasanya berdurasi kurang dari satu menit dan menarik bagi konsumen media saat ini yang memiliki rentang perhatian yang sangat pendek. Kemudian video sendiri berarti instruksional panjang yang berdurasi lebih lama dari *microvidio* dan tidak meringkas suatu topik tapi video memiliki rentang perhatian yang sangat Panjang. Dalam pembuatan video tersebut digunakan aplikasi pendukung yaitu menggunakan *weptoon* sehingga mempermudah pembuatan serta membuat daya Tarik lebih pada siswa saat pengaplikasian media pembelajaran ini sangat bermanfaat dalam bidang Pendidikan yang paling utama[16]

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Krissanto dengan judul ‘‘Pemanfaatan media pembelajaran meningkatkan motivasi belajar IPA kelas VI SDN 03 Kelampai’’ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan adanya perubahan motivasi belajar terhadap mata pelajaran tersebut dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi. Kemudian yang kedua dilakukan oleh Sinaga, Dhieni dan Sumadi yang berjudul ‘‘Pengaruh lingkungan literasi di kelas terhadap kemampuan membaca permulaan anak’’ hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan literasi di kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Keberadaan lingkungan literasi yang baik di dalam kelas terwujud dalam penataan ruang dan ketersediaan sumber literasi yang bermakna serta sesuai dengan perkembangan anak usia dini dengan tujuan menciptakan pengalaman literasi yang kaya dan merangsang perkembangan literasi anak usia dini. Yang ketiga dilakukan oleh Ichsan, Suraji, Muslim, Miftadiro, dan Agustin yang berjudul ‘‘Media Audio Visual dalam Pembelajaran di SD’’ dalam penelitian ini menyimpulkan hasil Dengan adanya alat bantu/media pembelajaran akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih suka belajar, lebih intensif dan banyak potensi yang di kembangkan. Salah satunya dengan menggunakan media audio visual karena media ini memiliki kemampuan yang lebih dengan mengandalkan dua indra sekaligus yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan.

II. METODE

Pada metode penelitian umumnya diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang dimaksudkan pada tujuan serta kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini, penulis menggunakan tipe penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data yang berupa angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena penulis ingin meneliti hubungan antara pengaruh penggunaan media *microvidio* dalam keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar. Penelitian eksperimen ialah Sebuah rancangan yang hanya berisi satu kelompok atau kategori menjalani tes awal dan setelah pengukuran [17]. Rancangan *one grup*

dengan menggunakan *pretest - posttest* design ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembanding. Penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian dari hasil wawancara guru kelas yaitu peneliti dan objek penelitian yaitu siswa kelas 3 berjumlah 24 siswa SDI Muhammadiyah 1 Gempol 20% masih kurang dalam hal pengembangan keterampilan membaca. Pada saat pembelajaran keterampilan membaca dengan menggunakan media *microvideo* dengan menggunakan alat bantu laptop, LCD, proyektor dan spiker. Didalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen menggunakan desain *pretest - posttest* untuk mendapatkan hasil. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam literasi membaca di bawah pengaruh penggunaan media *microvideo*. Adapun pola penelitian desain *one grup pretest-posttest* design menurut Sugiyono (2013) rumus yang digunakan sebagai berikut :

Keterangan

O1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan penggunaan media)

X = Perlakuan (*Treatment*)

O2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan penggunaan media)

Paradigma dari desain penelitian ini terdapat pada *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan antara keadaan sebelum diberi perlakuan. Dalam upaya memperoleh suatu data di lapangan peneliti memperoleh dari wawancara dan observasi kepada guru kelas agar memperoleh suatu informasi yang diinginkan yang sehubungan dengan masalah yang dituju adapun alat yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data seperti mengetahui objek secara langsung, keadaan sekolah, kondisi peserta didik, lokasi sekolah, dan kegiatan belajar mengajar yang ada di Sekolah Dasar tersebut [18]. pada penelitian ini adalah berupa lembar wawancara kepada guru kelas dan lembar observasi siswa berupa *test- pretest* (lembar indikator kinerja terhadap motivasi siswa), tes hasil belajar. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi satu arah. Dalam memperoleh data dari uji validitas instrument metode *pretest-posttest* menggunakan hitungan dengan spss versi 26

Analisis data ini digunakan sebagai menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang sudah diperoleh selama penelitian yang bersifat kuantitatif. Analisis data statistic inferensial menggunakan Langkah – Langkah dalam pengujian hipotesis sebagai berikut

- a. Mencari harga “Md”
- b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ”
- c. Cara menentukan kriteria yang signifikan, yaitu sebagai berikut : Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media *microvideo* berpengaruh pada keterampilan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti penerapan media *microvideo* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas III sekolah dasar. Menentukan harga t_{tabel} .

Mencari t_{tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } dk = N - 1$$

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam setiap variabel yang akan dianalisis harus mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan formula Spearman-Brown. Pengujian dilakukan melalui program komputer, yaitu SPSS Versi 26 yaitu mengitung data statistic *pretest* dan data statisti *posttest*. Uji normalitas data menggunakan formula Spearman-Brown dengan taraf signifikan 0,05. Apabila H_0 lebih besar dari 0,05 maka sampel berdistribusi normal, maka H_0 diterima atau signifikan.

Signifikansi koefisien korelasi dapat ditentukan melalui dua cara. Cara pertama dengan membandingkan suatu koefisien korelasi dengan tabel r Product Moment. Dikatakan hasil yang signifikan jika nilai r hitung lebih besar saat dibandingkan dengan nilai r tabel pada tabel r Product Moment ($r_i > r_t$). Sedangkan uji reabilitas instrument dari penelitian ini menggunakan test retest (*stability*) yang artinya melakukan tes pertama dan kedua kepada responden, untuk mengetahui uji reabilitas dari penelitian menggunakan spss atau excel disini menggunakan rumus uji reliabilitas teknik belah dua (*Split-Half Technique*) rumus uji reliabilitas teknik belah dua dilakukan dengan cara membagi tes

menjadi dua bagian yang relatif sama (banyaknya soal sama) Selanjutnya koefisien reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula Spearman-Brown formula tersebut menggunakan satu kelas yang dibagi menjadi dua kelompok ganji dan genap,

Kriteria tingkat kekuatan korelasi

Dalam menentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, kita dapat berpedoman pada nilai koefisien yang merupakan hasil dari output SPSS, dengan ketentuan:

1. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah
2. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
3. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
4. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
5. Nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna

Sedangkan untuk melakukan analisis statistic inferensial melakukan uji hipotesis dari pengaruh penggunaan media *microvidio* dalam keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan rumus Spearman Brown untuk mencari peringkat dan membandingkan kelompok data untuk mencari $\sum d^2$ menggunakan tahapan

Nilai apa yang dapat diambil dari koefisien korelasi Spearman, rs? Koefisien korelasi Spearman, rs, dapat mengambil suatu nilai dari +1 hingga -1. Sebuah rs dari +1 menunjukkan bahwa suatu hubungan yang sempurna dari peringkat, rs dari nol menunjukkan tidak ada hubungan antara peringkat dan rs dari -1 menunjukkan hubungan negatif yang sempurna dari peringkat. Oleh karena itu semakin dekat rs ke nol, semakin lemah hubungan antara peringkat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Deskriptif

Deskripsi hasil *pretest* pengaruh penggunaan media *microvidio* pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Pretest* dilakukan 14 Maret 2023 di SDI Muhammadiyah 1 Gempol.

Table 1. Nilai Rata – rata *pretest*

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
bentuk huruf	24	3.71	.859
unsur kata	24	3.21	.833
pola ejaan	24	3.21	.833
kecepatan membaca	24	3.21	.833
Valid N (listwise)	24		

Seperti yang terlihat dari data diatas meperoleh nilai rata – rata siswa kelas 3 di SDI Muhammadiyah 1 Gempol sebelum menerapkan media *microvidio* dalam empat komponen antara lain (bentuk huruf = 3,71 , unsur kata = 3,21 , pola ejaan = 3,21 ,dan kecepatan membaca = 3,21).

Table 2. Nilai Rata – rata *posttest*

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
bentuk huruf	24	3.79	.588

unsur kata	24	3.79	.588
pola ejaan	24	3.29	.624
kecepatan membaca	24	3.29	.624
Valid N (listwise)	24		

Seperti yang terlihat dari data diatas memperoleh nilai rata – rata siswa kelas 3 di SDI Muhammadiyah 1 Gempol sebelum menerapkan media *microvidio* dalam empat komponen antara lain (bentuk huruf = 3,79 , unsur kata = 3,79 , pola ejaan = 3,29 ,dan kecepatan membaca = 3,29).

Dari hasil hipotesis penelitian “Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *microvidio* pada keterampilan membaca siswa kelas 3 di SDI Muhammadiyah 1 Gempol” jadi Teknik yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis yaitu menggunakan uji-t.

Analisis Data Statistik Inferensial

Berdasarkan pengujian diperoleh $t_{hitung} = 4,082$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan media *microvidio* terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 SDI Muhammadiyah 1 Gempol berpengaruh.

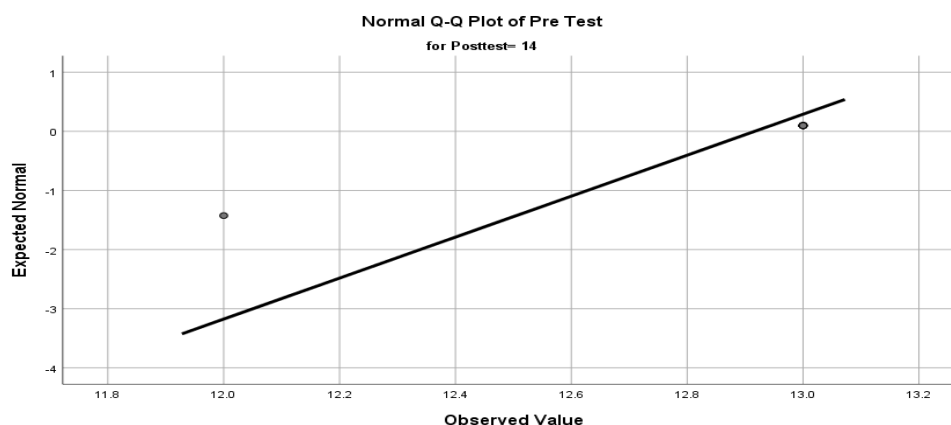
2. Uji Asumsi Analisis

Table 3. Uji Asumsi Analisis

Pos Test		Tests of Normality ^b					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	8	.	2	.			
	14	.530	12	.000	.327	12	.000
	16	.	9	.	.	9	.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Pre Test is constant when Pos Test = 12. It has been omitted.



Gambar 1. Grafik Uji Asumsi Analisis

Berdasarkan perhitungan dari table berikut yang diperoleh data stastisic *pretest* dan *posttest* adalah 0,530 dan 0,372. Untuk *kolmogrov – Smirnov* nilai sig atau *p-value* = 0,000 < 0,05. Jadi H_0 ditolak atau tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis

Table 4. Hasil Uji-t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	df	sig	Keterangan
Pretest – Posttest	4,082	2,069	23	0,000	Signifikan

Berdasarkan pengujian diperoleh $t_{hitung} = 4,082$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan media microvidio terhadap keterampilan membaca siswa kelas tiga SDI Muhammadiyah 1 Gempol berpengaruh.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi tentang pengaruh penggunaan media microvidio pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar kelas III SDI Muhammadiyah 1 Gempol, maka disimpulkan bahwa kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media microvidio dalam keterampilan membaca, dalam kemampuan membaca siswa kelas tiga mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Sebelum penerapan metode pembelajaran menggunakan media microvidio dalam keterampilan membaca siswa kelas tiga umumnya rendah dan rata – rata sebelum perlakuan adalah (bentuk huruf = 3,71 , unsur kata = 3,21 , pola ejaan = 3,21 , dan kecepatan membaca = 3,21) dan nilai rata – rata setelah perlakuan (bentuk huruf = 3,79 , unsur kata = 3,79 , pola ejaan = 3,29 , dan kecepatan membaca = 3,29) hal ini dinyatakan bahwa ada peningkatan atau perbedaan antara penerapan suatu ke dalam pembelajaran yang menggunakan media microvidio.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan dari uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa setelah diperoleh dari hasil pengamatan $t_{hitung} = 4,082$ dan $t_{tabel} = 2,069$. Sehingga didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,082 > 2,069$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan media microvidio terhadap keterampilan membaca siswa kelas tiga SDI Muhammadiyah 1 Gempol berpengaruh.

Berdasarkan hasil penerapan media microvidio dalam keterampilan membaca dalam penelitian ini, maka disarankan sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, terutama guru SDN Muhammadiyah 1 Gempol disarankan memberikan media pendukung dalam melakukan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui media microvidio.
2. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi selanjutnya untuk memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan media microvidio pada keterampilan membaca siswa sekolah dasar.
3. Kepada siswa, hendaknya dapat meningkatkan minat belajar dengan perbanyak Latihan dan membiasakan untuk membaca yang beryujuan agar meningkatkan keterampilan membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan SDN Muhammadiyah 1 Gempol sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] R. Cepy, *media pembelajaran*, 2012th ed. jakarta pusat: 2012, 2012. [Online]. Available: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=\(Riyana,2012\).&ots=cg8Vcy_q3L&sig=rIIqbzC8-3vd0-QlYFJTnCUQ2Kw&redir_esc=y#v=onepage&q=\(Riyana%2C2012\).&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ku0_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=(Riyana,2012).&ots=cg8Vcy_q3L&sig=rIIqbzC8-3vd0-QlYFJTnCUQ2Kw&redir_esc=y#v=onepage&q=(Riyana%2C2012).&f=false)
- [2] M. Jazuli, L. F. Azizah, and N. M. Meita, "Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Android Sebagai Media Interaktif," *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, vol. 7, no. 2, pp. 47–65, 2018, doi: 10.24929/lenza.v7i2.22.
- [3] M. H. Mansyur, "Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam," *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan ...*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/hawari/article/view/5304>
- [4] M. Ramli, "Media Teknologi Pembelajaran," *IAIN Antasari Press*, pp. 1–3, 2012.
- [5] G. E. T. Press, *Get press*. 2022.
- [6] H. Fauziah and M. T. Hidayat, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Belajar "Ayo Belajar Membaca" dan "Marbel Membaca" pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4825–4832, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2944.
- [7] D. Khusnaini, "Analisis Kesesuaian Kosa Kata Cerita Kelinci Dan Kura-Kura Menurut Teori Keterbacaan Grafik Fry," *Pena Literasi*, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/view/6672>
- [8] J. R. Ichsan, M. A. P. Suraji, F. A. R. Muslim, W. A. Miftadiro, and N. A. F. Agustin, "Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III (snhrp-III 2021)*, pp. 183–188, 2021.
- [9] E. Ikawati, "Upaya meningkatkan minat membaca pada anak usia dini," *Logaritma*, vol. 1, no. 02, p. 1, 2013, [Online]. Available: <https://www.jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/3564>
- [10] A. Suriansyah, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya)," *Jurnal Paradigma*, vol. 10, no. 2, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2845>

- [11] F. H. Setyawan, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 3, no. 2, p. 94, 2016, [Online]. Available: <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3490/2573>
- [12] Wenny Krissantono, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Vi Sdn 03 Kelampai," p. 1, 2013.
- [13] H. G. Tarigan, *BERBICARA SEBAGAI SUATU KETERAMPILAN BERBAHASA*. Bandung: 2008, 2008.
- [14] E. Erika, A. Agrina, S. Novita, and M. Komariah, "Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 252–260, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1225.
- [15] Y. Lei, "Research on Microvideo Character Perception and Recognition Based on Target Detection Technology," vol. 1, no. October 2021, pp. 83–87, 2022, doi: 10.47852/bonviewJCCE19522514.
- [16] A. Shell, "media teknologi," pp. 1–23, 2016.
- [17] A. G. Prawiyogi, T. L. Sa'diah, A. Safarandes, and Q. Nurjanah, "Pengaruh Metode Suku Kata terhadap Keterampilan Membaca Permulaan," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 9223–9229, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.1437>
- [18] N. Purwanto, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, vol. 6115, pp. 196–215, 2019, doi: 10.32550/teknodik.v0i0.554.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.